

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perdagangan internasional merupakan salah satu ciri dari era globalisasi yang terjadi saat ini. Perdagangan internasional telah berkembang dan telah terjadi antara satu negara dengan negara yang lain. Perdagangan internasional ini terjadi karena beberapa faktor seperti adanya perbedaan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dalam mengolah sumber daya ekonomi, saling memenuhi kebutuhan jasa dalam negeri, keinginan dalam memperoleh keuntungan dan meningkatkan pendapatan negara, adanya kelebihan produk dalam negeri sehingga perlu pasar baru untuk memasarkan produknya.

Adanya perbedaan seperti sumber daya alam, iklim, tenaga kerja, budaya, dan jumlah penduduk yang menyebabkan perbedaan hasil produksi, adanya keterbatasan produksi, adanya kesamaan selera terhadap suatu barang, terdapat keinginan membuka kerja sama, hubungan politik dan dukungan dari negara lain, serta terjadi era globalisasi sehingga tidak ada suatu negara pun di dunia dapat hidup sendiri (Ball dalam Guniarti: 2014).

Perdagangan internasional yang sedang berlangsung menimbulkan peningkatan persaingan dalam dunia usaha. Transaksi yang terjadi dalam siklus perdagangan internasional ini melibatkan beberapa negara dan adanya perbedaan penggunaan mata uang, budaya dan hukum. Perbedaan penggunaan mata uang telah membuat risiko

semakin meningkat, risiko ini akan semakin besar apabila terjadi fluktuasi nilai tukar mata uang.

Fenomena yang terjadi pada beberapa tahun terakhir yakni krisis global yang membuat nilai tukar mata uang lokal (rupiah) cenderung melemah terhadap mata uang asing (US\$ dolar) membuat risiko yang dihadapi oleh perusahaan yang melakukan perdagangan internasional pun meningkat. Ketidakpastian atau risiko yang dihadapi oleh perusahaan ini telah membuat perusahaan berlomba-lomba untuk mempertahankan usaha mereka dengan melakukan berbagai cara agar dapat meminimalisir risiko yang ada.

Dalam meminimalisir risiko yang dihadapi, perlu dilakukan manajemen risiko. Manajemen risiko adalah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam penanggulangan risiko (Djojosoedarso, 1999:4). Menurut Soekarto (Djojosoedarso, 1999:2) risiko merupakan ketidakpastian atas suatu peristiwa, sedangkan menurut Darmawi (Djojosoedarso, 1999:2) risiko merupakan penyimpangan hasil aktual dari hasil yang diharapkan. Risiko sendiri memiliki dua karakteristik, pertama merupakan ketidakpastian atas terjadinya suatu peristiwa, dan kedua merupakan ketidakpastian yang bila terjadi akan menimbulkan kerugian.

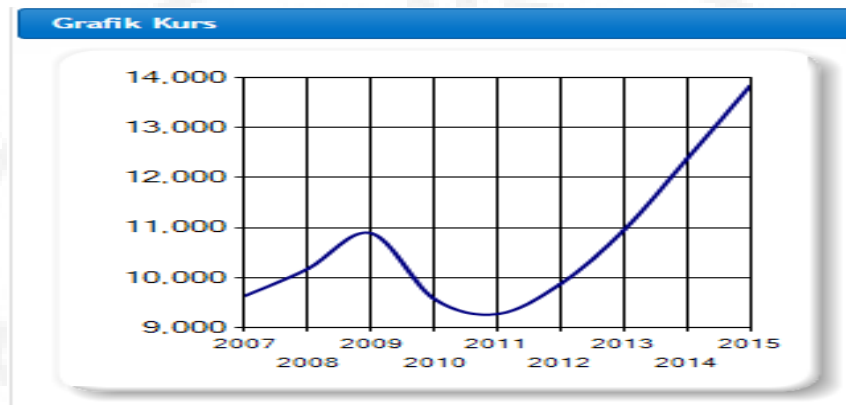
Contoh dari risiko adalah kebakaran, pencurian, kecelakaan, dan krisis moneter yang menyebabkan melemahnya nilai tukar. Melemahnya nilai tukar dapat membuat perusahaan mengalami kerugian yang berpengaruh terhadap laba dan besarnya beban yang dirasakan oleh perusahaan tersebut. Supranto (2013 : 399) menyatakan bahwa pada umumnya kita akan melakukan beberapa pilihan tentang risiko yakni

membiarkanannya dan mencoba melindungi dan melawan resiko tersebut. Manajemen dan tindakan yang tepat perlu dilakukan dalam meminimalisir risiko yang terjadi. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah melakukan tindakan lindung nilai.

Lindung nilai atau *hedging* adalah suatu strategi yang diciptakan untuk mengurangi risiko bisnis yang tidak terduga, disamping tetap dimungkinkannya memperoleh keuntungan dari investasi tersebut. (Sunaryo, 2009:25).

Hedging juga merupakan suatu tindakan melindungi perusahaan untuk menghindari atau mengurangi risiko kerugian atas *valuta* asing sebagai akibat dari transaksi bisnis. *Hedging* untuk risiko *valuta* asing biasanya dilakuakn dengan membentuk *portofolio* dengan menggunakan instrumen derivatif valuta asing sehingga perusahaan dapat melakukan penjualan atau pembelian sejumlah mata uang, untuk menghindari risiko kerugian akibat selisih *kurs* yang terjadi karena adanya transaksi bisnis yang dilakukan perusahaan tersebut. *Hedging* dengan derivatif valas sangat bermanfaat bagi perusahaan yang memiliki usaha dan kerap bertransaksi yang berkaitan dengan menggunakan mata uang asing. *Hedging* juga dapat mengurangi kemungkinan bangkrut. (Zhu dalam Guniarti, 2014).

Gambar 1.1



Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar

Sumber: www.bi.go.id

Pada gambar 1.1 dapat dilihat bahwa selama tahun 2007-2015 pergerakan nilai tukar rupiah terhadap US dolar mengalami fluktuasi. Dan bahkan dari tahun 2011-2015, nilai tukar rupiah terhadap US dolar mengalami depresiasi. Hal ini merugikan bagi perusahaan yang melakukan aktivitas menggunakan mata uang asing dalam transaksi perusahaan sehingga memiliki risiko valuta asing.

Perusahaan yang melakukan aktivitas dengan mata uang asing akan mengalami risiko seperti meningkat atau menurunnya nilai piutang dan hutang mereka, dan ini akan membuat perusahaan melakukan tindakan manajemen risiko yang akan membuat stabil keuangan mereka seperti tindakan lindung nilai (*hedging*). *Hedging* juga dilakukan untuk membuat kepastian keuangan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangannya. Dalam penelitian ini akan mengambil data laporan keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun 2012-2014, hal ini dikarenakan adanya aktivitas perusahaan manufaktur yang menggunakan transaksi dalam mata uang asing.

Aktivitas *hedging* dalam perusahaan, tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor internal. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor internal perusahaan yang mempengaruhi aktivitas *hedging* dengan instrumen derivatif. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Guniarti (2012) menyatakan bahwa *leverage* memiliki hubungan positif terhadap aktivitas *hedging*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2012) menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap keputusan *hedging*.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nance(1993) menyatakan bahwa *financial distress* memiliki hubungan yang positif terhadap pengambilan keputusan *hedging* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putro (2012) yang menyatakan bahwa *financial distress* berhubungan negatif terhadap *hedging*.

Berikutnya penelitian oleh Putro(2012) menyatakan bahwa *liquidity* berhubungan dengan aktivitas *hedging*, sedangkan penelitian Guniarty(2011) menyatakan bahwa *liquidity* berhubungan negatif dengan *hedging*.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Guniarti (2011) menyatakan bahwa *market to book value* berhubungan positif dengan keputusan *hedging*.

Pada penelitian - penelitian terdahulu masih terdapat perbedaan hasil dari variabel yang telah diteliti. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka judul penelitian yang akan diambil dalam penelitian ini “ **Analisis Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Instrumen Derivatif Valuta Asing Sebagai Pengambilan Keputusan Hedging (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2012-2014).**

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang terjadi adalah adanya ketidakpastian di dalam suatu dunia usaha dan mengakibatkan sebuah risiko. Risiko tidak dapat diabaikan begitu saja, sebaliknya harus diperhatikan secara cermat agar dapat di minimalisir. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah melakukan tindakan lindung nilai (*hedging*). Selain faktor dari luar perusahaan seperti fluktuasi perubahan nilai tukar yang dapat mempengaruhi penggunaan *hedging*, faktor-faktor internal perusahaan juga perlu diperhatikan. Apa saja faktor internal yang mempengaruhi aktivitas *hedging* tersebut?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini dibatasi pada masalah yang menyangkut pengaruh antara *leverage*, *financial distress*, *liquidity*, dan *market to book value* terhadap penggunaan instrument derivatif sebagai pengambilan keputusan *hedging*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas maka masalah utama yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap penggunaan instrument derivatif sebagai pengambilan keputusan *hedging*?
2. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap penggunaan instrument derivatif sebagai pengambilan keputusan *hedging*?

3. Apakah *liquidity* berpengaruh terhadap penggunaan instrument derivatif sebagai pengambilan keputusan *hedging*?
4. Apakah *market to book value* berpengaruh terhadap penggunaan instrument derivatif sebagai pengambilan keputusan *hedging*?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap penggunaan instrument derivatif sebagai pengambilan keputusan *hedging*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap penggunaan instrument derivatif sebagai pengambilan keputusan *hedging*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *liquidity* terhadap penggunaan instrument derivatif sebagai pengambilan keputusan *hedging*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *market to book value* terhadap penggunaan instrument derivatif sebagai pengambilan keputusan *hedging*.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Pelaku Bisnis.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu informasi untuk pengambilan keputusan *hedging*.

2. Bagi Akademisi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian berikutnya.